### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa pendatang baru yang masuk ke dalam lingkungan akademis baru pasti akan mengalami *culture shock* karena perbedaan budaya. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan cara belajar, cara berkomunikasi, cara berinteraksi dan penggunaan bahasa yang dianggap selalu jadi masalah bagi para pendatang baru (Ting-Toomey, 2006). Cara menghadapi lingkungan baru yang berbeda tersebut, mahasiswa perlu melakukan usaha penyesuaian atau adaptasi.

Adaptasi merupakan suatu proses perubahan yang menyertai individu dalam berespon terhadap perubahan yang ada di lingkungan dan dapat memengaruhi keutuhan tubuh baik secara fisiologis maupun psikologis yang akan menghasilkan perilaku adaptif Hasil dari perilaku adaptif ini dapat berupa semua respon dengan berusaha mempertahankan keseimbangan dari suatu keadaan. Respon adaptif merupakan totalitas respon dari manusia sebagai makhluk holistik, yang memerlukan waktu dalam proses penyesuaian dan setiap orang akan berbeda dalam proses penyesuaian (Hidayat, 2011). Adaptasi yang tinggi tentunya akan baik bagi mahasiswa yang baru memasuki lingkungan baru.

Untuk mencapai kemampuan adaptasi yang baik seseorang harus memiliki motivasi. Motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan, dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindakan seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan (Siagian, 2009). Motivasi pada dasarnya ialah proses untuk memengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang diinginkan dengan kata lain motivasi merupakan dorongan dari luar terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu (Simmamora, 2012).

Motivasi yang tinggi untuk menjadi perawat harus dimiliki oleh mahasiswa Strata 1 Ilmu Keperawatan. Adanya motivasi yang tinggi pada awal masa kuliah diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan adaptasi yang baik pada lingkungan baru. Apabila mahasiswa kesulitan dalam beradaptasi dapat mengalami gangguan dalam berinteraksi dengan lingkungan (baik dengan dosen, senior maupun teman), gangguan cara belajar dapat menyebabkan terhambatnya proses belajar. Begitupun sebaliknya, kemampuan adaptasi yang baik kemungkinan besar akan memudahkan mahasiswa dalam proses belajar. Proses belajar yang baik kemungkinan akan meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar akademik yang baik. Hal ini didasari atas tuntutan masa depan yang mengharuskan lulusan Strata 1 Ilmu

Keperawatan memiliki kemampuan *intelektual* yang tinggi dan sikap yang profesional.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa hal baru yang ditemui mahasiswa tahun pertama yang memengaruhi kemampuan adaptasi mahasiswa. Beberapa hal tersebut diantaranya lingkungan yang berbeda, latar belakang pendidikan yang berbeda, sistem pembelajaran yang berbeda dan alasan memilih pendidikan Keperawatan baik keinginan diri sendiri maupun dorongan dari orang tua serta alasan lain. Hasil wawancara menunjukkan sebagian besar mahasiswa memilih pendidikan Keperawatan tidak berdasarkan keinginan sendiri atau karena dorongan orang lain Menurut Azwar (2014), beberapa alasan yang memengaruhi mahasiswa memilih pendidikan keperawatan antara lain karena dorongan dari orang tua, ingin segera mendapat pekerjaan, cita-citanya sejak kecil bahkan ada yang sekedar ikut-ikutan teman, namun ada yang benar-benar memiliki motivasi menjadi perawat. Hasil studi awal juga menunjukkan bahwa dari perbedaan perbedaan tersebut menimbulkan respon yang bermacam-macam, yaitu mahasiswa mudah bosan dengan rutinitas perkuliahan dan kurang bersemangat dalam menjalani perkuliahan.

Adanya fenomena tersebut mendorong peneliti untuk mencari tahu hubungan motivasi menjadi perawat dengan kemampuan adaptasi mahasiswa Strata 1 Ilmu

Keperawatan. Berdasarkan hasil studi awal yang didapatkan perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan kemampuan adaptasi pada mahasiswa Strata 1 Ilmu Keperawatan tingkat 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2016".

### B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan fenomena yang terjadi, maka rumusan masalahnya adalah: "Adakah hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan kemampuan adaptasi pada mahasiswa Strata 1 Ilmu Keperawatan tingkat I di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2016?".

## C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan kemampuan adaptasi pada mahasiswa Strata 1 Ilmu Keperawatan tingkat I di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2016.

# 2. Tujuan khusus

a) Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa Strata 1 Ilmu Keperawatan tingkat I berdasarkan jenis kelamin, latar belakang jurusan pendidikan dan alasan memilih pendidikan keperawatan sebelum masuk STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2016.

- b) Mengetahui tingkat motivasi menjadi perawat mahasiswa Strata 1 Ilmu Keperawatan tingkat I di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2016.
- c) Mengetahui kemampuan adaptasi mahasiswa Strata 1 Ilmu Keperawatan tingkat I di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2016.
- d) Mengetahui keeratan hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan kemampuan adaptasi pada mahasiswa Strata Hmu Keperawatan tingkat I di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2016.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan kemampuan adaptasi pada mahasiswa Strata 1 Ilmu Keperawatan tingkat I di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2016.

# 2. Manfaat praktis

## a) Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi mahasiswa Strata 1 Ilmu Keperawatan tingkat I sehingga dapat beradaptasi dengan baik untuk mencapai prestasi belajar akademik yang baik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2016.

# b) Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Penelitian ini menjadi referensi untuk mengetahui hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan kemampuan adaptasi pada mahasiswa Strata 1 Ilmu Keperawatan tingkat I di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2016.

## c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi dan kemampuan adaptasi mahasiswa Strata 1 Ilmu Keperawatan.

# d) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai motivasi menjadi perawat dengan kemampuan adaptasi mahasiswa Strata 1 Ilmu Keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian penelitian

dan	Judul penelitian Hubungan Antara Motivasi Menjadi Perawat Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan William Booth Surabaya Tahun 2012	- Cri ci	Hasil  Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Keperawatan William Booth Surabaya	Persamaan  1. Variabel bebas: Motivasi menjadi perawat 2. Pendekatan dengan cross sectional.	1. Tempat penelitian: Akademi Keperawatan William Booth Surabaya. 2. Jumlah sampel sebagian dari mahasiswa Akademi Keperawatan William Booth Surabaya yang
		proportionate stratified random sampling. 4. Instrumen Penelitian: kuesioner motivasi.			memenuhi kriteria inklusi.
Hubungan Ar Kecemasan deng	Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Komunikasi	-i	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat	1. Variabel terikat:  kemampuan	penelitia Sosial
Kemampuan Beradaptasi	Beradaptasi	2.	an yang 0,001<0,	Oct adaptast.	Foliuk Omvers Diponegoro.
Mahasiswa Baru di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	di Fakultas Ilmu Politik	pengambilan sampel:	tingkat kecemasan komunikasi dengan		<ol><li>Jumlah populasi dan sampel.</li></ol>
Universitas Diponegoro Tahun 2013	negoro Tahun	convenience sampling.	kemampuan adaptasi. Terdapat hubungan yang		
			signifikan antara konsep diri		
			dengan kemampuan adaptasi		
			dengan signifikasinya		
			0,000<0,05.		